



**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
 TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA PAINAN**

Oleh :

Desri Chichi Wahyuni, Farida Mayar
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Padang
 Indonesia

E-mail : desrichichiwahyuni12@gmail.com
mayarfarida@gmail.com

DOI : 10.17509/edukids.v18i1.33826

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil kegiatan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan sudah tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pengembangan motorik halus anak berpedoman pada kurikulum 2013, Prosem, RPPM, dan RPPH yang sudah dirancang diawal tahun ajaran. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan motorik halus anak seperti menggambar, melipat, menggunting dan lainnya melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir dengan teknik catatan anekdot, daftar ceklis, pengamatan yang dilakukan sesuai dengan tema dan sub tema pada kurikulum 2013.

Kata kunci: pengembangan, motorik halus, anak

Abstract: This study aims to describe the fine motoric development of early childhood in Painan State Kindergarten. This type of research is a descriptive qualitative approach. The way to use the data that researchers use is observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was performed using data triangulation techniques. The results of the children's fine motoric development activities in the Kindergarten of the Painan Supervisory State have been achieved well and are as expected. Planning for children's fine motoric development is guided by the 2013 curriculum, Prosem, RPPM, and RPPH which have been designed at the beginning of the school year. The implementation of activities carried out in the development of children's fine motor skills such as drawing, folding, cutting and others through various learning methods. The assessment carried out by the teacher during the learning process is carried out from the beginning to the end with the technique of note notes, check lists, observations made in accordance with the themes and sub-themes in the 2013 curriculum.

Keywords: development, fine motoric, early childhood

PENDAHULUAN

Anak merupakan suatu amanah, karunia, dan kekayaan yang tidak ternilai harganya dari Allah swt yang wajib kita pelihara dan lindungi sehingga memiliki akhlak yang mulia. Selain itu anak sebagai harapan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Dalam proses pendidikannya setiap anak di bedakan berdasarkan tahap perkembangan usia masing-masing. Menurut Pebriana (2017) menyatakan bahwa anak usia dini adalah pertumbuhan dan perkembangan anak pada posisi masa keemasan dan sebagai tahap penanaman nilai kebaikan. Anak menghadapi masa peka, keingintahuan yang tinggi, aktif serta berkembang secara pesat.

Fauziddin (2016) mengutarakan pendidikan anak usia dini adalah anak pada umur 0-6 tahun dan sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan menjadi tempat mengembangkan pribadi yang lebih bagus untuk kedepannya. Aspek motorik halus harus di stimulasi dengan baik. Menurut Hartinah, Mayar, & Suryana (2018) menyatakan motorik halus adalah suatu kegiatan dilaksanakan secara halus pada tubuh tertentu seperti jari jemari. Menurut Mutia & Iswari (2020) mendefinisikan motorik halus adalah aktivitas yang dilaksanakan mata dengan tangan sebagai keterampilan dikembangkan melalui kegiatan secara rutin seperti meremas-remas kertas, menggambar, melipat kertas dan menyusun balok.

Parapat (2020) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebuah rancangan yang dibuat pada awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kerjasama guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Fitri, Saparahayuningsih, & Agustriana (2017) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang dilakukan berdasarkan yang telah direncanakan di awal untuk mencapai tujuan itu sendiri. Sedangkan evaluasi menurut Iftitah (2019) ialah proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengambil keputusan mengenai

pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan metode dan instrumen yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas serta awal observasi yang dilaksanakan peneliti di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan. Pembelajaran sudah berbasis sentra sudah diterapkan. Peneliti melihat keunikan dari kegiatan pengembangan motorik halus anak di berbagai sentra yang ada di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan. Sentra yang terdapat terdiri dari 7 (tujuh) sentra yaitu sentra persiapan, seni, alam, imtaq, olah tubuh, balok dan sentra drama (bermain peran), namun pada saat sekarang ini sekolah hanya menerapkan 6 (enam) sentra saja, yaitu sentra seni, alam, balok, imtaq, persiapan dan sentra olah tubuh. Dalam pengembangan motorik halus hanya 5 (lima) sentra saja dan sentra olah tubuh terfokus pada motorik kasar saja. Pada saat pembelajaran di sentra anak dapat mengembangkan motorik halusnya melalui kegiatan kegiatan yang di berikan oleh guru kepada anak. Pelaksanaan pembelajaran sentra dilakukan secara bergantian dalam satu hari pada kelas yang sama. Latif (2019) menyatakan bahwa pembelajaran sentra adalah teknik pembelajaran prosesnya dilakukan dalam suatu lingkaran atau sentra yang ada.

Peneliti melihat perkembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan berbeda dengan Taman Kanak-kanak lainnya dan berhasil meyelanggarakan lembaga pendidikan ini dengan baik. Bedanya dengan sekolah lain yaitu sekolah ini lebih menggunakan kegiatan yang bervariasi dan tentunya juga di modifikasikan kegiatannya lebih menarik dari gurunya, sedangkan sekolah lain hanya sekedar sebagai syarat untuk pemenuhan dalam pengembangan motorik halus anak. Menghasilkan anak yang berkualitas. Dibuktikan dengan prestasi penghargaan di berbagai bidang, khususnya di bidang motorik halus. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan motorik halus anak mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Anggito & Setiawan (2018) menyatakan penelitian kualitatif suatu proses aktivitas dilakukan secara natural dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi dan dilakukan langsung kelapangan secara rinci sampai menemukan intinya. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki makna yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Subjek penelitian yang peneliti gunakan kelas B4 di Taman Kanak-kanak negeri Pembina Painan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis dan interpretasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi penelitian pada 03 Maret- 03 April 2021, dikelompokkan lalu dilakukan analisis. Berdasarkan catatan lapangan berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dapat dianalisis data secara umum mengenai pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan. Dari data yang didapatkan pengembangan motorik halus anak Negeri Pembina Painan sudah dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan yang sudah dirancang.

A. Perencanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berdasarkan analisis data tentang perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan

dimulai dari menyusun program semester pada setiap tahunnya dan berpedoman pada Kurikulum 2013. Program semester (Prosem) merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap-tiap semester. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang didasarkan pada tujuan, tema, dan pusat tujuan. Pada proses belajar mengajar guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dirancang diawal tahun ajaran.

B. Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dalam pengembangan motorik halus anak usia dini telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang guru sebelumnya. Hasil penelitian pada pengembangan motorik halus anak yang peneliti didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan pengembangan motorik halus anak diantaranya adalah kegiatan menggambar bebas, melipat, menggunting, melipat, dan menyusun benda atau kartu angka dan huruf.

Rahelly (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari

membuka sampai menutup pembelajaran. Primayana (2020) aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) merupakan suatu pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain: 1) Meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas).2) Menjumpat benda-benda kecil dengan menggunakan jari jarinya.3) Menggunting. Contoh aktivitas motorik halus lainnya seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Tirtayati (2014) macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan antara lain : a) Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan sehingga anak dapat memahami tugasnya secara tuntas. b) Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempersetujuan suatu proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan sesuatu harus jelas, alat peraga harus dipersiapkan terlebih dahulu agar pada saat mendemonstrasikan sesuatu tidak terhambat dan terganggu.

C. Evaluasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 03 Maret sampai 03 April 2021 tentang pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan bahwa

pengembangan motorik halus anak dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti menggambar, melipat, menggunting, menulis, menempel menulis dan lain-lainnya serta metode yang digunakan sesuai dan media yang digunakan sangat menarik untuk perkembangan motorik halus anak yang optimal sehingga mencapai tujuan yang hendak ditentukan atau dicapai.

Jatmiko & dkk (2020) mendefinisikan evaluasi adalah suatu cara dalam menentukan sebuah hasil dari yang telah dicapai pada pembelajaran. Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, guru melakukan evaluasi dengan cara melalui hasil karya anak, daftar ceklis, catatan anekdot, dan unjuk kerja. Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak telah berjalan sesuai dengan yang telah disusun. Perencanaan pengembangan motorik halus anak disusun oleh kepala sekolah dan guru pada awal tahun ajaran baru seperti Kurikulum 2013, Program Semester, Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak terdiri dari kegiatan yang dirancang seperti menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, menempel dan lainnya. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi kegiatan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara teratur serta tersusun sesuai diharapkan. Selanjutnya media yang digunakan guru sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pengembangan

yang dilakukan. Dalam melatih ketrampilan gerak jemari anak dan menarik perhatian anak tentunya menggunakan media aman. Dan Penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak yaitu (catatan anekdot) dilakukan untuk mencatat seluruh kejadian dialami anak selama proses pembelajaran. Daftar ceklis untuk menilai indikator yang sudah berhasil berkembang. Pengamatan dari awal kegiatan ke akhir kegiatan sinkron pada tema dan sub tema di kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fauziddin, (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Curricula*. Vol 1 No 3
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 55-66.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83-97.
- Latif, M. A. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25-34.
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13.
- Mutia, M., & Iswari, M. (2020). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Lego Dasar bagi Anak Tunagrahita. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 73-80.
- Parapat, Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 3, pp. 321-328).
- Sontani, T., & Kartika, P. (2018). Peran PKG dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 20-30.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal pendidikan usia dini*, 12(2), 381-390.
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).